

**PENERAPAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI SDN KAMPUNG  
KRUENG KABUPATEN NAGAN RAYA**

**Anggraini Amellia \***

\* Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

anggrainiamelia.mbo@gmail.com

**Agatha Debby Reiza Macella \*\***

\*\* Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

agathadebby@utu.ac.id

**Abstract**

Education is an effort to develop a nation to be better in order to create the formation of individuals who have an ethical and quality spirit. The quality of education starts from school, as formal education institutions for the community to improve the quality of education by applying the National Education Standards (NES). NES is a minimum requirement standard for the education system in all regions of Indonesia including content standards, assessment standards, management standards, financing standards, process standards, infrastructure standards, graduate competency standards, educators and education staff standards. This aim is to determine the success of implementing NES at Kampung Krueng Elementary School. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach with primary data sources, namely observation and interviews, then secondary data is collected from reading books, journals, mass media and written documents. The results of the study show that several studies on the success of the NES scope have not been classified as effective and efficient because some standards have not been met, there are standards that already meet the NES well but need effort to be better such as the standards of educators and education staff during the teaching and learning process for students trying to bring a comfortable atmosphere so that students are enthusiastic about learning and those that are still not supportive, namely the standard of facilities and infrastructure which is still minimal in terms of budget and goods by the Department of Education.

**Keywords:** Application, National Education Standards, Primary School

**Abstrak**

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan suatu bangsa menjadi lebih baik guna menciptakan pembentukan individu yang memiliki jiwa beretika dan berkualitas. Kualitas pendidikan dimulai dari sekolah, sebagaimana lembaga pendidikan formal bagi masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan standar Persyaratan minimum pada sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia mencakup standar isi, standar penilaian, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar proses, standar sarana prasarana, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuan ini untuk

mengetahui keberhasilan penerapan SNP di SDN Kampung Krueng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan sumber data primer yaitu observasi dan wawancara, kemudian data sekunder dikutip dari buku bacaan, jurnal, media massa serta dokumen tertulis. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kajian keberhasilan dari ruang lingkup SNP yang belum tergolong efektif dan efisien dikarenakan pada sebagian standar masih belum terpenuhi, terdapat standar yang sudah memenuhi SNP dengan baik namun perlu usaha untuk menjadi lebih baik seperti standar pendidik dan tenaga kependidikan pada saat proses belajar mengajar kepada siswa/i berusaha untuk membawa suasana nyaman agar siswa semangat dalam belajar serta yang masih kurang mendukung yakni standar sarana dan prasarana yang masih minim dari segi anggaran dan barang oleh Dinas Pendidikan.

**Kata Kunci:** Penerapan, Standar Nasional Pendidikan, Sekolah Dasar

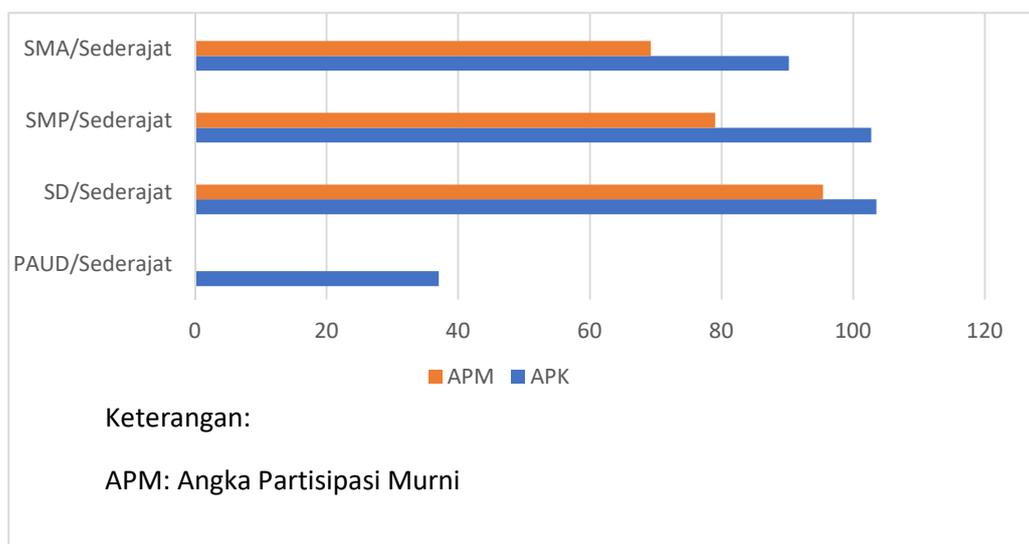
## **PENDAHULUAN**

Era dunia teknologi yang setiap hari semakin berkembang ternyata belum sepenuhnya berpengaruh terhadap kehidupan sebagian masyarakat. Hal yang paling *urgent* yaitu dunia pendidikan yang tidak luput dari perhatian pemerintah dan masyarakat, sebagaimana yang diketahui pendidikan memiliki peran penting bagi masyarakat dalam mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan dan memajukan suatu bangsa untuk menjadi lebih baik (Maulana Amirul Adha, 2019). Pendidikan yang baik sebagai upaya pembentukan individu yang berwatak, beretika dan berestetika (Ali Rahim, 2014).

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bagi masyarakat harus selalu melakukan perubahan untuk peningkatan mutu pendidikan (Anna Ma'ratuz Zahro, Ahmad Yusuf Sobri, and Ahmad Nurabad, 2018). Sekolah juga merupakan tempat pembentukan karakter yang baik bagi anak bangsa. Dari sekolah, seseorang bisa menemukan *skill* dan jati diri untuk melangsungkan hidup, mencapai cita-cita dan mendapatkan pendidikan yang terbaik karena sampai saat ini sekolah menjadi salah satu instrumen untuk memajukan suatu bangsa. Tantangan pada dunia pendidikan di Indonesia semakin berkembang pesat, aturan dalam dunia pendidikan dituntut secara tidak langsung untuk menghasilkan individu yang kompetitif dan berkualitas. Hal ini mendorong lembaga pendidikan membangun efisiensi dan memprioritaskan mutu dan menerapkan standar dalam pendidikan (Adha, Supriyanto, and Tima)

Kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini sangat memprihatinkan. Berdasarkan hasil laporan UNESCO, saat ini kualitas pendidikan Indonesia dalam dunia *International* berada pada peringkat ke-64 dari 120 Negara dan menurut indeks perkembangan, pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-57 dari 115 negara di tahun 2015 (Alvira Oktavia Safitri, Vioreza Dwi Yuniarti, and Deti Rostik, 2022). Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat tertinggal jika dibandingkan dari Negara ASEAN lainnya seperti Singapura yang berada di peringkat 11. Hal ini dikarenakan adanya beberapa masalah di dalam sistem pendidikan Indonesia yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia seperti terjadinya kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah perkotaan maupun pedesaan, kelemahan dalam

manajemen sektor pendidikan, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, terjadinya permasalahan dalam pembelajaran kemudian masih adanya *mindset* kuno masyarakat dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Beberapa permasalahan di atas menjadi salah satu faktor penyebab dalam menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia (Siti Fadia Nurul Fitri, 2021)



Gambar 1. kualitas pendidikan Aceh tahun 2019/2020

Sumber: BPS Aceh 2020

Berdasarkan presentase APK dan APM pada gambar 1 dapat dilihat bahwasanya kualitas pendidikan di Aceh pada tahun 2019/2020 masih tergolong rendah dan berlandaskan data BPS Provinsi Aceh tahun 2019, Aceh menempati posisi ke 27 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia (Resi and A D R Macella , 2022). Aceh dikenal sebagai daerah otonomi khusus yang sudah diberikan dana pendidikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Aceh yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pusat dan Provinsi sebagai daerah otonom telah mendorong perubahan besar pada sistem pengelolaan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan bukan merupakan tanggung jawab pemerintah pusat melainkan tanggung jawab Pemerintah Daerah (Budi Wibowo Iskandar Dedi and Udi, 2016), dalam penyelenggarannya disusul dengan adanya Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

Kriteria mutu pendidikan dapat dilihat dari Standar Nasional Pendidikan (SNP), merupakan standar kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki ruang meliputi standar isi, standar penilaian, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar proses, standar sarana prasarana, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan (Fenty Setiawati, 2020). Kriteria tersebut guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia melalui penerapan SNP, maka dari itu penerapan SNP sangat penting diterapkan di setiap

sekolah, agar setiap sekolah memiliki pendidikan yang sama. Hal tersebut tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003, diikuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sebagaimana pada pendidikan di Kabupaten Nagan Raya, sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap jalannya sebuah penerapan SNP (Dalam Pembangunan Pendidikan, 2020). Dinas Pendidikan Kabupaten Nagan Raya membuat program mengenai peningkatan pendidik dan kependidikan di setiap sekolah dasar (SD) oleh Kabid Dikdas Kabupaten Nagan Raya sesuai dengan Juknis sedangkan Kabid Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) memprogramkan tentang peningkatan kualitas guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah (T. Andriansyah, Yusrizal Yusrizal, and Niswanto Niswanto, 2021). Salah satu SD yang terdapat di Kabupaten Nagan Raya adalah SD Negeri Kampung Krueng yang terletak di Desa Meunasah Krueng Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Terdapat banyak kendala yang di hadapi berdasarkan kriteria SNP seperti standar sarana dan prasarana yang kurang kondusif, perangkat pembelajaran yang tidak lengkap serta minimnya sumber siswa.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian Lia Yuliana, 2019 dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua standar pendidikan belum dapat dipenuhi oleh sekolah tetapi pada sekolah swasta atau mandiri, standar pendidikan dapat dicapai dengan baik (Lia Yuliana, 2019). Sejalan dengan penelitian Jejen Musfah dan Budi Mulia tahun, 2020 juga menunjukkan bahwa standar nasional belum terpenuhi secara baik dikarenakan minat mahasiswa sangat tinggi tetapi belum menghasilkan lulusan yang berkualitas karena proses belajarnya lemah, kinerja penelitian dan penulisan dosen belum efektif dan efisien (Jejen Musfah and Budi Mulia, 2020). Kemudian penelitian dari Sabar Budi Raharjo 2014 hampir menunjukkan hasil penelitian yang sama dari dua penelitian yang sebelumnya dikarenakan ada empat standar yang masih rendah akreditasi yaitu standar sarana prasarana, standar proses, standar kompetensi dan standar tenaga pendidik dan kependidikan. Kontribusi delapan standar yang relatif kecil dan perlu memperhatikan faktor lain di luar standar dalam perbaikan mutu prestasi belajar (Sabar Budi Raharjo, 2014). Berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya penelitian Alfi Syahril Fuadi Jaya dan Ellyawati, 2019 menyimpulkan bahwa hasil penerapan SNP di Aceh Besar yang selama ini telah diterapkan dan memiliki hasil persepsi masyarakat sudah tergolong sangat baik (Alfi Syahril Fuadi Jaya and Ellyawati Ellyawati, 2019), selanjutnya penelitian Ason dan Mardiana, 2020 sudah menunjukkan penerapan SNP yang baik, dapat disimpulkan bahwa penerapan delapan SNP pada SMP/MTs di Kabupaten Sintang telah terlaksana sesuai keadaan yang ada di setiap sekolah (Ason Ason and Mardiana Mardiana, 2020).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang SNP. Adapun perbedaan dari penelitian diatas adalah membahas penerapan standar pendidikan di SDN Kampung Krueng sedangkan penelitian sebelumnya membahas mengenai implementasi standar pendidikan di tingkat SMP,

SMA dan Perguruan Tinggi dengan berbagai metode penelitian, teknik maupun analisis dalam pengimplementasiannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN Kampung Krueng, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Standar Nasional Pendidikan Di SDN Kampung Krueng Kabupaten Nagan Raya”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan SNP yang diterapkan SDN Kampung Krueng dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang untuk meningkatkan penerapan SNP di sekolah.

Kajian kriteria SNP meliputi Standar isi, merupakan ruang lingkup kriteria minimal yang harus digapai dalam peningkatan mutu. Standar isi meliputi bahan kajian, mata pelajaran dan silabus, cakupan materi dan kemampuan lulusan yang telah mencapai jenjang pendidikan tertentu. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menyebutkan bahwa standar penilaian, merupakan kriteria yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan dipakai sebagai proses dalam pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur hasil pencapaian belajar peserta didik. Standar pengelolaan, merupakan standar nasional yang berkaitan dalam mengatur perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi dan nasional agar tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005).

Standar pembiayaan dan pendidikan, merupakan standar yang mengatur komponen dan banyaknya biaya operasional satuan pendidikan yang belaku dalam satu tahun (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005). Standar proses, merupakan standar kriteria yang mencakup pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan, pengawasan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Standar proses telah tertuang pada Permendikbud No. 20 Tahun 2016. Standar sarana dan prasarana, merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat beribadah, tempat berolahraga, laboratorium, perpustakaan serta sumber belajar lain yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran termasuk juga dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar kompetensi lulusan, merupakan kriteria yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar ini juga digunakan untuk menentukan kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar kompetensi lulusan tertuang pada Permendikbud No. 20 Tahun 2016. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, merupakan kriteria pendidikan minimal mengenai kualifikasi pendidikan, tenaga kependidikan dan kompetensi guru. Pendidik yaitu tenaga profesional yang memberikan pembelajaran bimbingan dan pelatihan. Tenaga kependidikan yaitu bertugas melaksanakan administrasi, pengembangan, pengawasan dan pelayanan proses pendidikan pada satuan pendidikan (Muhammad Ammarullah Ridho, 2021)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang dilaksanakan dengan cara menggambarkan suatu fenomena atau kejadian yang bersifat data dan fakta yang ditemui di lapangan (Albi Anggito and Johan Setiawa, 2018). Tujuan dari pendekatan deskriptif adalah melakukan pengkajian fenomena secara lebih komprehensif dan memisahkannya dengan fenomena yang lain (Dinda Oktaviola, 2019). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN Kampung Krueng, Desa Meunasah Krueng, Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana penerapan Standar Nasional Pendidikan di SDN Kampung Krueng Kabupaten Nagan Raya, sehingga hal tersebut dapat diketahui apa saja faktor sebab akibat penghambat yang ada dalam penerapan SNP.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer yaitu observasi dan wawancara, dan data sekunder pada penelitian ini dikaji melalui buku bacaan, jurnal, media massa serta dokumen tertulis lainnya. Data yang telah didapatkan dari penelitian ini kemudian dianalisis melalui tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Nursapia Harahap, 2020).

Dalam menentukan sumber informasi, penulis menggunakan *purposive sampling* digunakan berdasarkan informasi dan maksud yang akan didapatkan oleh penulis dan penentuan sumber informasi dilakukan setelah tujuan penelitian ditetapkan (Yoni Meilia and Safrida Safrida, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan informan yang telah ditetapkan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang yaitu Kepala Sekolah SDN Kampung Krueng Kabupaten Nagan Raya, Bendahara SDN Kampung Krueng Kabupaten Nagan Raya, Guru kelas SDN Kampung Krueng Kabupaten Nagan Raya, Kabid GTK Dinas Pendidikan Kabupaten Nagan Raya, Kabid Pembinaan Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Nagan Raya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam penerapan standar nasional pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kampung Krueng terdapat 8 (delapan) penerapan standar nasional pendidikan yang diimplementasikan sebagai berikut:

### **a. Standar Isi**

Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan sama halnya dengan berbicara mengenai kompetensi sekolah yang menerapkan kurikulum sesuai dengan kurikulum terbaru yang telah diterapkan secara nasional yakni kurikulum 2013 atau K13. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum tersebut dengan memberikan pelatihan kepada perwakilan beberapa guru di SDN Kampung Krueng berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Nagan Raya sebagai penyelenggaranya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bhayu Aji selaku Kabid GTK Dinas Pendidikan Nagan Raya mengatakan bahwasanya

“Pelatihan pengembangan kurikulum atau pelatihan bagi guru kita laksanakan setahun sekali yang diperuntukkan agar mereka memahami Standar Nasional Pendidikan sekaligus pelatihan tersebut diharapkan para guru mampu mengajar di sekolah sesuai dengan kriteria pengajaran kurikulum 2013”. (Wawancara Selasa 27 Desember 2022).

Realita dalam pengimplementasian berdasarkan acuan pelatihan yang telah dilakukan belum sepenuhnya berpatokan pada kurikulum 2013 yakni lebih mengacu pada pembelajaran dengan model campuran yaitu K13 dan KTSP. Hal tersebut sama seperti yang disampaikan oleh Ibnu Ridwan selaku Bendahara SDN Kampung Krueng yang menyampaikan, sekolah dasar yang berada di desa belum sepenuhnya menggunakan K13 karena tantangan besar bagi siswa/i yang harus mampu belajar dan mencari tahu sendiri mata pembelajaran yang harus dipelajari dan fasilitas yang belum memadai seperti di sekolah perkotaan, maka metode pembelajaran lebih cenderung menggunakan KTSP.

Hambatan dalam penerapan dari kurikulum K13 ialah sarana dan prasarana di SDN Kampung Krueng yang kurang mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dimana siswa/i kurang dalam memanfaatkan penggunaan fasilitas yang sesuai dengan standar kurikulum K13, sehingga mengakibatkan pada proses pembelajaran yang kurang maksimal.

#### b. Standar Penilaian

Standar penilaian merupakan teknik pengumpulan data dan informasi untuk menentukan keberhasilan hasil belajar dari siswa/i (Muhlasin Amrullah and Khizanatul Hikmah, 2019). Pemenuhan penilaian pendidikan tidak luput dari berbagai proses mekanisme pengumpulan data dan informasi nilai siswa/i yang diberikan pengajaran untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang telah diberikan serta penilaian keberhasilan siswa/i dalam proses pembelajaran tersebut. Penilaian merupakan kriteria yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik biasanya dipakai sebagai proses dalam pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur hasil pencapaian belajar peserta didik.

Prinsip penilaian yang efektif adalah prinsip yang sesuai dengan (Permendikbud, Nomor 23 tahun 2016) yakni objektif yang berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas serta tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. Penilaian yang dilakukan pada guru terhadap peserta didiknya memiliki mekanisme prosedur dan instrumen dalam penilaian. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Bulen selaku guru kelas bahwa:

“Sekolah Dasar Negeri Kampung Krueng menggunakan aplikasi standar penilaian yang sesuai dengan SNP yang diarahkan oleh Dinas Pendidikan pada proses penilaian. Sistem penilaiannya dilakukan setiap hari dengan item

penilaian antara lain perilaku anak sesuai atau tidak dengan standar yang sudah ditetapkan, beribadah, kesopanan, kepatuhan, nilai hasil ujian tulis, evaluasi dalam bentuk remedial bagi siswa/i yang gagal dalam ujian tulis, ekstrakurikuler dan kegiatan yang berkaitan dengan SNP yang akan kami lakukan sebelum memasuki ujian semester sebagai penambahan nilai” (Wawancara, Jumat 23 Desember 2022).

Proses penilaian yang dilakukan di SDN Kampung Krueng dilaksanakan setiap hari, dimana penilaian tersebut tidak hanya dari akademik, tetapi juga dari sikap spiritual siswa/i. Penilaian tersebut sejalan dengan penelitian Primasari et al, 2021 mendeskripsikan pada kurikulum 2013 sistem penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik yang mana penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan secara terpadu (Ika Firma Ningsih Dian Primasari, Arita Marini, and Mohamad Syarif Sumantri,, 2021)

#### c. Standar Pengelolaan

Pengelolaan pendidikan menurut Refika, 2018 merupakan penyelenggaraan dalam membahas persiapan dan pengamatan pada kegiatan di tingkat pendidikan secara umum demi tercapainya sasaran tujuan pendidikan (Feni Herlina, 2020). Pengelolaan pendidikan berfungsi sebagai acuan bagi sekolah dalam melakukan tahapan *monitoring* dan evaluasi untuk mendukung keberlangsungan proses kegiatan pendidikan sesuai dengan yang ditentukan agar dapat menciptakan generasi yang memiliki kualitas. Standar pengelolaan sekolah yang wajib untuk dilakukan yakni perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen. Sama halnya dengan pengelolaan pada SDN Kampung Krueng yang dibuktikan dari hasil wawancara dengan Rosmaniar selaku kepala sekolah SDN Kampung Krueng:

“Dalam mengelola standar pengelolaan di SDN Kampung Krueng, kami telah menjalankan program peningkatan GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) terkait kedisiplinan para guru untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah seperti kegiatan melapor absensi setiap harinya melalui via whatsapp dengan mengirimkan foto apel pagi untuk mengetahui kedisiplinan para guru.”

Tenaga pendidik yang terdata beberapa hari tidak hadir dengan catatan tanpa izin, maka Dinas Pendidikan akan memberikan surat peringatan (SP) pertama kepada guru yang bersangkutan agar kepala sekolah dapat memberikan pembinaan kepada guru tersebut. Apabila terjadi selama seminggu berturut-turut maka guru tersebut akan disurati SP 2 sampai SP 3 dan yang ketiganya itu akan dipanggil oleh Dinas Pendidikan untuk dilakukan pembinaan di Dinas Pendidikan, jika hal tersebut tidak ada juga perbaikan maka dilimpahkan ke BKSDM (Badan Kepegawaian Sumber Daya Manusia)

yang akan memutuskan dan memberikan sanksi penundaan kenaikan pangkat atau pemecatan.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara diatas, Kepala sekolah SDN Kampung Krueng melakukan pemantauan terhadap kedisiplinan para guru dengan kesesuaian program dari Dinas Pendidikan untuk peningkatan GTK kemudian kepala sekolah melaksanakan evaluasi tentang sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang mengajar untuk memastikan ada kendala atau tidak dalam proses belajar mengajar.

#### d. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen anggaran operasi satuan pendidikan yang berlaku selama setahun (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005). Sumber pendanaan pendidikan memiliki cakupan diantaranya prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. Prinsip keadilan yakni besarnya anggaran pendidikan oleh pemerintah, pemerintah daerah maupun masyarakat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Prinsip kecukupan berarti anggaran pendidikan cukup untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi SNP. Prinsip keberlanjutan berarti bahwa anggaran pendidikan dapat digunakan secara berkesinambungan untuk memberikan layanan pendidikan yang memenuhi SNP (Permendikbud Nomor 48). Standar pembiayaan pada sekolah sangat berpengaruh penting untuk keberlangsungan program dan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah guna meningkatkan kualitas sekolah khususnya pada pendidikan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibnu Ridwan selaku Bendahara SDN Kampung Krueng:

“Pada umumnya besarnya dana BOS tergantung pada jumlah murid yang ada, jika terdapat banyak murid maka banyak juga dana BOS yang didapatkan. Dalam mengelola dan mengalokasikan dana operasional, biasanya kami menggunakan kesesuaian pada kebutuhan media pembelajaran sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan sumber dana operasional yang didapati SDN Kampung Krueng bersumber dari Dinas Pendidikan” (Wawancara, Jumat 23 Desember 2022).

Sumber dana BOS yang di kelola oleh Sekolah Dasar Kampung Krueng sudah mengikuti juknis (petunjuk teknis) penggunaan dana BOS yakni terkait apa saja yang bisa digunakan untuk kebutuhan sekolah melalui dana tersebut. Dalam mengelola sumber dana BOS SDN Kampung Krueng juga selalu melakukan evaluasi setiap tahunnya untuk keberlanjutan dana BOS tahun berikutnya sesuai dengan lapor mutu. Kendala dalam standar pembiayaan ialah sumber dana yang dikelola SDN Kampung krueng sangat minim sehingga tentunya sering mengalami kekurangan, solusi yang dilakukan SDN Kampung Krueng untuk menutupi kekurangan yang ada dengan menggunakan uang pribadi para guru-guru.

e. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pada pendidikan yang terikat dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai standar yang berkompentensi. Standar proses juga merupakan salah satu acuan bagi para pengajar saat proses pembelajaran di ruang kelas, harapannya proses pendidikan yang berjalan dapat terealisasi dengan sangat signifikan (Syahrani Ilhami, Rudi, 2021). Demikian halnya pada penerapan standar proses di sekolah Sekolah Dasar Negeri Kampung Krueng yang dibuktikan dari hasil wawancara dengan Bulen selaku guru kelas SDN Kampung Krueng Kabupaten Nagan Raya.

“Pada proses belajar mengajar biasanya tergantung pada guru yang memberikan pengajaran, namun harus disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan, sistem dalam proses belajar mengajar sudah cukup baik dengan penyesuaian rancangan proses pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar mengajar juga tentunya ada evaluasi dimana evaluasi yang diberikan itu biasanya kami membuat ujian tulisan dan untuk penyusunan laporan penilaian, biasanya kami lakukan pada awal sebelum masuk pembelajaran dan pengisian RPP dilakukan setiap hari.” (Wawancara, Jumat, 23 Desember 2022).

Sebagaimana pada penelitian di atas maka pihak pertama yang menjadi penanggung jawab keberhasilan proses belajar mengajar adalah keterlibatan sekolah dalam memantau proses pembelajaran serta menyediakan media pembelajaran. Setiap guru di SDN kampung Krueng menyiapkan dan memahami standar proses pembelajaran diantaranya RPP, silabus, program semester, buku bahan ajar, absen, alat peraga dan buku penilaian siswa. Para guru di SDN Kampung Krueng dalam proses belajar mengajar juga memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran kemudian juga melakukan *monitoring* dan evaluasi setiap harinya tentang hasil proses pembelajaran.

Tahapan kegiatan *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan para guru di SDN Kampung Krueng meliputi Pekerjaan Rumah (PR), Ujian Tengan semester (UTS), Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan evaluasi dari kepala sekolah yaitu dengan melakukan rapat bersama para guru untuk membahas kendala apa saja yang dirasakan oleh guru selama melakukan proses belajar mengajar di ruang kelas sehingga terjadinya *sharing* dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi selama proses belajar mengajar berlangsung. Kepala sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab juga memiliki penilaian terhadap proses pembelajaran yang berjalan dan proses tersebut akan disampaikan ke Dinas Pendidikan apabila dibutuhkan.

f. Standar Sarana Prasarana

Menurut Zafar, 2019 sarana merupakan alat untuk mencapai tujuan. Infrastruktur merupakan instrumen dalam pembelajaran yang lancar dan akurat. Pada bagian sekolah harus terdapat beberapa perangkat yang mendukung proses pembelajaran diantaranya beberapa ruang kelas, ruang operator, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain.

Setyaningih, 2018 mengatakan suatu alat yang mendukung pembelajaran selama proses adalah dengan cara menggunakan sarana dan prasarana untuk menjadikan pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dan menyenangkan (Mustika Firdausi, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Sabandi,, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosmaniar selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kampung Krueng Kabupaten Nagan Raya menyebutkan:

“Sekolah Dasar Negeri Kampung Krueng sudah memperbaiki sarana dan prasarana yang ada seperti bangku dan meja yang dapat membuat suasana kelas menjadi lebih baik agar siswa/i merasa nyaman dengan menggunakan dana BOS yang ada, sembari menunggu jawaban dari Dinas pendidikan dalam menanggulangi permasalahan kelayakan sarana prasarana yang lebih baik dalam mendukung proses pembelajaran. Sekolah Dasar Negeri Kampung Krueng juga sudah menginventarisasi kebutuhan sarana dan prasarana kedalam LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) BOS atau laporan ke Dinas Pendidikan melalui aplikasi Dapodik” (Wawancara, Jumat, 23 Desember 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa Sarana dan prasarana yang ada di SDN Kampung Krueng sangat jauh dari penerapan kriteria SNP dikarenakan ruang perpustakaan, laboratorium IPA tempat beribadah, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), toilet, gudang dan ruang sirkulasi yang belum memenuhi kesesuaian standar. Pemerintahan Kabupaten Nagan Raya belum bisa menanggapi pengajuan sarana dan prasarana yang diajukan oleh SDN Kampung Krueng dan sekolah lainnya yang ada di Kabupaten Nagan Raya dikarenakan kekurangan dana di saat pandemi Covid-19 dan hal tersebut juga berimbas sekarang yang dimana Dinas Pendidikan lebih memprioritaskan sekolah yang lebih prioritas untuk dijadikan *role model* dalam meningkatkan Standar Nasional Pendidikan di kabupaten Nagan Raya.

#### g. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal yang harus diperleh oleh Siswa/I setelah menyelesaikan pembelajaran pada suatu pendidikan tertentu. Standar Kompetensi Lulusan ialah seperangkat kompetensi lulusan yang diimplementasikan melalui hasil belajar siswa. Standar ini harus dapat diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan oleh guru, fakultas, tenaga kependidikan dan pembuat keputusan. Keputusan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ialah standar yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian untuk penentuan kelulusan peserta didik (AL SURYATI, CHAERUL ROCHMAN, and NINA NURMILA, 2019)

SDN Kampung Krueng dalam meningkatkan kualitas peserta didik daalam aspek sikap akan menerapkan 5 S yaitu Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun yang diterapkan setiap pagi terutama guru piket menunggu kedatangan siswa/i di gerbang sekolah dan menyalaminya, pelaksanaan juga tergantung cuaca.

Siswa/i SDN Kampung Krueng yang memiliki nilai akademik baik, mampu bersaing untuk masuk ke sekolah favorit di Kecamatan Beutong yaitu SMP IT dan MTsN hingga sekolah favorit yang ada di Banda Aceh, dan selebihnya masuk ke sekolah negeri yang ada di Kecamatan Beutong.

Dalam menerapkan standar kompetensi lulusan SDN Kampung Krueng, terealisasinya pembelajaran agama Islam setiap hari jumat dan sabtu, dimana pihak sekolah akan melihat seberapa kemampuan para muridnya dalam menguasai bidang pembelajaran agama Islam. Durasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung yakni terdiri dari pengajian di hari Jumat selama 30 menit dan hari Sabtu yakni praktik shalat fardu, shalat jenazah dan pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam. Namun masih diperlukan juga evaluasi terhadap pengembangan pengetahuan siswa/i untuk lebih baik ke depannya.

#### h. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Konteks standar pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pengertian yang berbeda. Pendidik merupakan subjek/aktor pendidikan yang bertugas pada kegiatan belajar mengajar, memiliki kewenangan dalam hal proses penyusunan penilaian capaian siswa, sedangkan tenaga kependidikan adalah orang-orang yang diberikan pengajaran untuk mendukung kualitas pendidikan (Cahya Fajar Budi Hartanto and Haryani, 2020). Standar pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kualitas pendidikan berasal dari hasil pendidikan melalui kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi. Adapun standar tersebut terdapat pada guru SDN Kampung Krueng. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara berikut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Riki Deswandi, selaku guru kelas mengungkapkan bahwa:

“Dalam meningkatkan kualitas pendidik, kami para guru biasanya mendapatkan pelatihan dari Dinas Pendidikan satu tahun sekali, dan kinerja dari para guru juga ada pengawasan yang di observasi langsung dari Dinas Pendidikan.”  
(Wawancara, jum’at 23 Desember 2022)

Tenaga pendidik di SDN Kampung Krueng memanfaatkan pelatihan yang sudah diterima untuk memberikan pengajaran yang lebih baik yang tidak semata-mata bukan hanya sekedar materi tetapi juga hiburan sebagaimana untuk menarik minat siswa untuk belajar.

Tenaga kependidikan di SDN Kampung Krueng sudah baik dalam menjalankan tugasnya, seperti operator sekolah atau teknisi yang mengelolah data siswa dan guru, hanya saja dalam melakukan tugasnya operator memiliki kendala dalam akses jaringan untuk mengimput setiap data yang perlu di imput secara online sehingga menghambat proses pekerjaan operator.

Setiap tahun Dinas Pendidikan mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi baik itu kepala sekolah, guru dan tenaga teknisi (operator sekolah). Dinas Pendidikan sudah memberikan pelatihan, dimana pelatihannya dilakukan dalam satu tahun sekali empat hari berturut-turut, kepala sekolah mendapatkan pelatihan potensi yang berbeda setiap

tahunnya seperti manajemen sekolah dan manajemen guru, sedangkan pelatihan yang diberikan kepada operator berupa pengaplikasian/pengoperasian dapodik sesuai dengan kondisi. Setiap tahunnya sekolah mengirimkan satu atau dua guru perwakilan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan untuk dibagikan kepada guru-guru lain yang tidak mengikuti pelatihan dan guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan, membagikan hasil pelatihatannya kepada guru-guru yang ada di SDN Kampung Krueng maupun di Sekolah Dasar lainnya melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan standar nasional pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kampung Krueng terdapat 8 (delapan) penerapan standar nasional pendidikan yang diimplementasikan. Pertama, standar isi yaitu kurikulum 2013 (K13) yang mencakup metode pembelajaran. Kedua, standar penilaian yaitu pengukuran penilaian terhadap hasil belajar siswa/i. Ketiga, standar pengelolaan yakni pengelolaan program yang di *monitoring* dan evaluasi oleh kepala sekolah . Keempat, standar pembiayaan yakni mengatur anggarran sekolah. Kelima, standar proses terkait dengan proses pembelajaran. Keenam, standar sarana dan prasarana yaitu alat penunjang pembelajaran. Ketujuh, standar kompetensi lulusan yang dapat diukur dari hasil pencapaian peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran. Kedelapan, standar pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan kualitas sumber daya manusia dalam menunjang pendidikan.

Namun masih terdapat kendala seperti pada standar isi dimana masih menerapkan metode pembelajaran campuran antara kurikulum 2013 dan KTSP. Sarana dan prasarana seperti ruang dan media pembelajaran yang masih belum memadai. Dan juga akses jaringan yang menghambat proses pengelolaan Dapodik sekolah.

Saran peneliti untuk keberlanjutan penelitian ialah Dinas Pendidikan dan kepala sekolah saling bekerja sama dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SDN Kampung Krueng, terkait strategi dalam pengimplementasian standar nasional pendidikan di SDN Kampung Krueng Kabupaten Nagan Raya.

## REFERENSI

- Adha, Maulana Amirul, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. "Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Menggunakan Metode Fishbone." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 11–22.  
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1794>.
- Amrullah, Muhlasin, and Khizanatul Hikmah. "Pendidikan Ramah Anak Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 1–7. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1883>.
- Andriansyah, T., Yusrizal Yusrizal, and Niswanto Niswanto. "Kebijakan Dinas Pendidikan Nagan Raya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Nagan Raya." *Visipena* 12, no. 1 (2021): 30–43.  
<https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1264>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak*. Sukabumi, 2018.
- Ason, Ason, and Mardiana Mardiana. "Analisis Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Kabupaten Sintang." *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2020): 44–53.  
<https://doi.org/10.46368/bjpd.v1i2.199>.
- Firdausi, Mustika, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Sabandi. "Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Kebijakan Standar Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 158–63.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.119>.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1617–20.
- Harahap, Nursapia. *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dr. Nursapia Harahap, M.Hum. Wal Ashri Publishing*. Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hartanto, Cahya Fajar Budi, and Haryani. "Analisis Tata Kelola Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pada Pendidikan Tinggi Vokasi Kemaritiman Di Indonesia." *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim* 2, no. 1 (2020): 20–29.  
<https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v2i1.14>.
- Herlina, Feni, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Sabandi. "Kebijakan Standar Pengelolaan Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 164–69. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.127>.
- Ilhami, Rudi, Syahrani. "Pendalaman Materi Standar Isi Dan Standar Proses" 1, no. 1 (2021): 93–99.
- Iskandar Dedi, Budi Wibowo, and Udik. "Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat The Role Of Educational Supervisor In Improving Education Quality Of Secondary Schools In Bima, West Nusa Tenggara Province." *Penelitian Ilmu Pendidikan* 9, no. nomor 2 (2016): 179–95.
- Jaya, Alfi Syahril Fuadi, and Ellyawati Ellyawati. "Implementasi Standar Nasional

- Pendidikan Di Kabupaten Aceh Besar Suatu Persepsi Dan Harapan Masyarakat.” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 1–13.
- Meilia, Yoni, and Safrida Safrida. “Strategi Pengembangan Sumber Daya Aparatur Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Nagan Raya.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 4 (2022): 2191–2200. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1029>.
- Musfah, Jejen, and Budi Mulia. “Analisis Standar Nasional Pendidikan Tinggi : Studi Kasus Di Uin Antasari Banjarmasin.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2020): 224–35.
- Oktaviola, Dinda. “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Saku JR Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai PT . Jasa Raharja Perwakilan Meulaboh The Effectiveness of the Use of Saku JR App in Improving Performance of the Officials in PT . Jasa Raharja Representative Meulaboh” 5, no. 2 (2022): 1060–70. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1367>.
- Pendidikan, Dalam Pembangunan. “Jurnal Visipena” 11, no. 2 (2020): 316–33.
- Primasari, Ika Firma Ningsih Dian, Arita Marini, and Mohamad Syarif Sumantri. “Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1479–91. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/956>.
- Raharjo, Sabar Budi. “Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2014): 470–82. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.160>.
- Rahim, Ali. “Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sidrap (Tinjauan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).” *Jurnal Diskursus Islam* 2, no. 3 (2014): 440–54.
- Resi, U, and A D R Macella. “Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di SDN Lancong Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat.” *Indonesian Journal of Teaching and ...* 1 (2022). <https://journal.pencerah.org/index.php/ijtte/article/view/143%0Ahttps://journal.pencerah.org/index.php/ijtte/article/download/143/56>.
- Ridho, Muhammad Ammarullah, Muhammad Ainul Yaqin, Muhammad Nasyithul Ibad, and Abd Charis Fauzan. “Implementasi Standar Nasional Pendidikan Menggunakan Projects in Controlled Environments ( PRINCE2 ) Pada Organisasi Sekolah” 3, no. 1 (2021): 2715–31.
- Safitri, Alvira Oktavia, Vioreza Dwi Yuniati, and Deti Rostika. “Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>.
- Setiawati, Fenty. “Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 1 (2020): 57–66. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>.
- SURYATI, AI, CHAERUL ROCHMAN, and NINA NURMILA. “Analisis Standar

Kompetensi Kelulusan Di Sdn 231 Sukaasih Bandung.” *Jurnal Pendidikan Glasser* 3, no. 1 (2019): 104. <https://doi.org/10.32529/glasser.v3i1.214>.

Wachidia, Eci Sriwahyuni Muhammad Kristiawan dan. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 33. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/2472>.

Yuliana, Lia. “Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan Achievement Of National Education Standards In Senior Secondary Schools” 4 (2019): 197–212.

Zahro, Anna Ma’ratuz, Ahmad Yusuf Sobri, and Ahmad Nurabadi. “Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 358–63. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p358>.